



Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Program Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT): Sinergitas antara Dosen dan Pemerintah di Desa Timuato, Gorontalo

Ismail Tahir¹, Fitriani Rahmatismi Blongkod² & Aryati Hamzah³

^{1,2,3} Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Telp: +6285340449654

E-mail: ismailtahir@ubmg.ac.id¹, frbfitriani@gmail.com², aryati.hamzah@ubmg.ac.id³

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-04-22

Revised : 2025-05-23

Accepted: 2025-05-27

KEYWORD

Community welfare

Temporary unconditional cash transfer (BLT)

Lecturer collaboration

Government collaboration

BLT distribution

KATA KUNCI

Kesejahteraan masyarakat

Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Kolaborasi dosen

Kolaborasi pemerintah

Distribusi BLT

ABSTRACT

This community service program aims to improve the social welfare of the people of Timuato Village by optimizing the implementation of temporary unconditional cash transfer (BLT). This is also influenced by the low effectiveness of the BLT distribution in Timuato Village, which has not fully reached the productive members of the community. This activity is carried out as a form of synergy between lecturer and the village government to respond directly to the needs of the community. The method used was through initial observation and data collection in the field as material for the preparation of planning for the implementation of service activities. The next activity was carried out through socialization and counselling about the BLT program, financial management training for beneficiaries, and the improvement of the BLT distribution system that is transparent, on target, and efficient. In the final stage, an evaluation of the impact of the program was carried out to find out the extent of the success and ability to run the program in improving the social welfare of the community. The results of this activity show that there is an increase in public understanding of the productive use of temporary unconditional cash transfer (BLT), in addition to the creation of a more transparent distribution system. This program aims to increase collaboration between academics and the government in the management of social assistance to the community, especially in Timuato Village, Telaga Biru District;

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Timuato dengan mengoptimalkan pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Hal ini juga dilatarbelakangi oleh masih rendahnya efektivitas distribusi BLT di Desa Timuato yang belum sepenuhnya menjangkau masyarakat secara produktif. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk sinergitas dosen dengan pemerintahan desa untuk merespon kebutuhan masyarakat secara langsung. Metode yang digunakan adalah melalui observasi awal dan pengumpulan data di lapangan sebagai bahan penyusunan perencanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan selanjutnya dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan tentang program BLT, pelatihan pengelolaan keuangan kepada penerima manfaat, serta perbaikan sistem distribusi BLT yang transparan, tepat sasaran, dan efisien. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi dampak program untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kemampuan menjalankan program dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Dari hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman

masyarakat mengenai penggunaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) secara produktif, selain itu terciptanya sistem distribusi yang lebih transparan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi antara pihak akademisi dan pemerintah dalam pengelolaan bantuan sosial kepada masyarakat, khususnya di Desa Timuato, Kecamatan Telaga Biru.

1. Pendahuluan

Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah menjadi salah satu langkah utama pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bachtiar & Mahradianur, 2023), terutama dalam kondisi ekonomi untuk masyarakat dalam situasi ketika perekonomian sulit, seperti dampak pandemi Covid-19 (Nafiah & Bharata, 2021). Dengan program ini, bantuan langsung diberikan kepada keluarga kurang mampu untuk menyajahterakan kebutuhan pokoknya seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan (Choiriyah, 2018; Sasti, 2023). Namun efisiensi program BLT bagaimanapun sangat bergantung pada kerjasama yang optimal antar berbagai pihak, salah satunya yaitu peran tenaga pengajar sebagai suatu bagian dari dunia pendidikan dan riset.

Dosen dari segi akademisi memiliki peran besar dalam memberi kontribusi dalam pemberian BLT (Dewi & Andrianus, 2021), khususnya pada perancangan kebijakan dan analisis dampak ekonomi masyarakat (Amran, 2022; Iping, 2020). Dosen juga dapat berperan sebagai penghubung antara pengetahuan ilmiah dengan penyebaran implementasi kebijakan pemerintah kepada masyarakat. Ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh dosen dapat menambah wawasan tentang cara operasionalnya sistem BLT bisa berjalan dengan lebih efektif dengan melibatkan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan masyarakat (Nasrullah & Annisa, 2021; Yuliadi & Sumitro, 2021). Kolaborasi antara pihak dosen dan pemerintah dalam hal penyaluran bantuan BLT dapat dilakukan antara lain dengan upaya memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan baik dalam pengelolaannya serta transparan. Dosen, dalam riset dan kajian akademis, mampu menyatakan saran tentang mekanisme pendistribusian yang efektif dan mampu memberikan solusi atas potensi-potensi masalah dalam implementasi atas program tersebut. Dengan demikian sinergi antara dosen dan pemerintah tidak hanya meningkatkan kualitas kebijakan, tapi juga melahirkan kontribusi yang lebih luas terkait kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Selain itu, kerja sama ini juga dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam proses pengalokasian BLT (Azizah & Prabawati, 2021;

Iqbal, 2022). Dosen bisa berperan dalam memberikan pengetahuan terkait pemahaman masyarakat terhadap bantuan serta metode yang tepat untuk memperoleh bantuan tersebut. Proses ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat soal sejumlah program pemerintah, namun juga memperkuat rasa percaya masyarakat akan kesadaran pemerintah dalam implementasi kebijakan. Untuk mendistribusikan bantuan dengan lebih efektif dan bantuan tersebut tepat sasaran, perlu adanya partisipasi aktif masyarakat, khususnya dalam program BLT (Arasih et al., 2022; Yusuf et al., 2022). Oleh karena itu, secara keseluruhan sinergi antara dosen dan pemerintah dalam distribusi BLT merupakan langkah strategis agar dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan kolaborasi dan sinergitas ini, kontribusi akademik dengan praktek kebijakan publik, melalui program BLT akan berjalan lebih baik dan memberikan kebermanfaatan jangka panjang bagi seluruh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat yang ada di Desa Timuato, Kecamatan Telaga Biru. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah:

- meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola bantuan BLT secara produktif;
- menciptakan system distribusi bantuan yang lebih transparan dan tepat sasaran; dan
- membangun sinergi antara akademisi dan pemerintah desa dalam pengelolaan bantuan sosial.

2. Tinjauan Literatur

a. Pemberian BLT kepada masyarakat

Pemberian BLT merupakan salah satu bentuk sarana bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat yang membutuhkan (Iping, 2020; Nafiah & Bharata, 2021). Konsep BLT pertama kali dicetuskan dalam wujud untuk menangani masa krisis ekonomi yang menghampiri banyak pihak, termasuk Indonesia. Program ini memainkan peranan utama dalam upaya mengurangi dampak sosial juga ekonomi (Redana & Suprpta, 2022). BLT dibuat sebagai upaya untuk membantu masyarakat penerima bantuan miskin rentan, agar dapat bertahan hidup mencari nafkah, dengan diberi dana tunai yaitu untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok.

Dengan digunakannya sebagai alat kebijakan, BLT bertujuan memacu pemulihan ekonomi masyarakat. Selain itu, bantuan tunai ini lebih memiliki kelebihan dalam hal distribusi yang cepat dan mudah dibandingkan dengan bantuan dalam bentuk barang (Puspitarini, 2017). Di samping itu, pemberian BLT memungkinkan penerima dapat memaksimalkan penggunaan dananya, sesuai dengan prioritas, arahan, serta kebijakan pemerintah (Sulistiyorini et al., 2023). Hal ini diharapkan untuk meringankan beban mereka dari segi ekonomi. Meskipun efektivitas mungkin cukup untuk menangani permasalahan ekonomi masyarakat dalam jangka pendek, namun terdapat hambatan yang besar dalam menyangkut keberlanjutan dan dampak jangka panjangnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Meskipun BLT dapat mengurangi beban keluarga miskin dalam keadaan darurat, namun bantuan tunai ini mampu menumbuhkan permasalahan jika tidak diikuti dengan program pendukung pengembangan ekonomi jangka panjang, seperti peningkatan kemampuan dan pembangunan ekonomi keluarga (Herdiana, 2021; Kubeni et al., 2023).

Tidak hanya itu, ketepatan tujuan penerima BLT juga menjadi perhatian utama dalam pelaksanaannya (Nacong & Lusiyanti, 2022). Keberhasilan program bantuan sosial bukan saja menyangkut pada data yang akurat, namun juga pada pemilihan sasaran yang tepat. Kegiatan terkait pendataan yang keliru, yang mungkin bisa menyebabkan bantuan tidak sampai kepada yang membutuhkan, atau tidak berdasar kepada kebutuhan yang sebenarnya. Karena itulah verifikasi data penerima bantuan harus serius dan terus menerus, sehingga BLT membantu mereka yang terkena dampak dengan sasaran yang tepat (Sofi, 2021). Selain masalah data sasaran yang valid, aspek administrasi dan distribusi menjadi poin yang perlu diperhatikan oleh pihak pemerintah, khususnya pemerintah Desa. Dalam beberapa situasi yang menyebabkan kendala proses penyebaran bantuan, serta ketidaktepatan sasaran dalam pengelolaan anggaran bantuan (Yuliana et al., 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni penggunaan teknologi informasi dalam memperlancar jalannya penyerapan dan distribusi BLT (Aria Alfaizi et al., 2023). Sistem *data-driven* dan *transparent* dapat mengoptimalkan pengaliran bantuan, mempersingkat jalannya proses, dan sasaran bantuan dapat diberikan ke masyarakat yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Pemberian BLT juga harus mempertimbangkan efek sosial yang lebih luas, seperti perubahan perilaku (*behavior change*) penerima bantuan (Herdiana, 2021; Sulistiyorini et al., 2023). Pemberian dana tunai ini bisa mempengaruhi pola asuh konsumtif masyarakat. Ada dua fenomena di masyarakat sehubungan dengan pemberian bantuan tunai, yaitu: (1) masyarakat akan lebih konsumtif akan barang-barang yang termasuk ke dalam kategori kebutuhan pokok; (2) kemungkinan terjadinya *continues inflation shopping* yang tidak bermakna dan bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, pemerintah dapat mengingatkan dan mengedukasi masyarakat untuk menggunakan bantuan dengan tepat, sehingga bantuan tersebut tidak hanya berdampak singkat tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang (Nusi et al., 2023). Begitu juga dengan sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pelaksanaan BLT sendiri juga merupakan salah satu faktor suksesnya program ini. Sebagian besar bahwa kesadaran yang baik antara kedua pihak dapat memperlancar proses penyaluran program bantuan kepada masyarakat dan menjamin adanya bantuan yang diterima oleh masyarakat secara tepat. Berhasilnya program bantuan sosial ini juga sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan pusat dan pelaksanaan di lapangan. Maka dalam hal ini dibutuhkan penguatan koordinasi antar sesama tingkatan pemerintahan dalam menjalankan program BLT (Iqbal, 2022; Yuliana et al., 2022).

Secara keseluruhan, peran pemerintah untuk memberikan dan menyalurkan BLT adalah langkah yang baik untuk memberikan bantuan langsung bagi masyarakat penerima, utamanya dalam situasi darurat (Firdaus et al., 2021; Wowiling, 2021). Namun, pemerintah sendiri juga perlu terus mengevaluasi sistem pengelolaan, distribusi, dan pelaksana BLT. Sinergisitas antara aparat pemerintah dan masyarakat, penggunaan teknologi yang tepat, dapat menjadi pintu terbuka bagi meningkatnya efektivitas dan dampak program BLT menuju kesuksesan kesejahteraan masyarakat.

b. Peningkatan kesejahteraan melalui BLT

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dari program Bantuan Langsung Tunai (BLT) telah menjadi budaya kebijakan sosial di Indonesia (Yuliadi & Sumitro, 2021). BLT bertujuan untuk memberikan bantuan ekonomi secara langsung kepada keluarga yang memenuhi kriteria dan tingkat rentan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan. BLT

memberikan efek positif secara langsung pada penurunan angka kemiskinan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Dalam hal tersebut, BLT berdampak positif terhadap peningkatan kondisi ekonomi keluarga sasaran BLT meskipun hanya dalam waktu yang singkat (Amrullah et al., 2021).

Namun, seberapa efektif BLT dalam meningkatkan kesejahteraan jangka panjang sering menjadi perdebatan (Amrullah et al., 2021). Hal ini dapat dilihat bahwa meskipun BLT mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin pada kondisi darurat, bantuan tunai ini tidak dapat menggantikan kebijakan yang lebih mencukupi pemberdayaan ekonomi berkelanjutan. Penyaluran BLT lebih efektif bila disertai dengan program pendampingan yang mencakup pendampingan masyarakat agar mampu mengoperasikan keterampilan baru atau pelatihan dalam mendorong pengembangan usaha mikro dan kecil, sehingga perolehan bantuannya ditunjang dengan kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan penerima bantuan secara mandiri (Kubeni et al., 2023; Sofi, 2021). Selain itu juga, subjek penerima BLT terlihat relatif dari beberapa kualitas hidup dengan konsumsi makanan dan kesehatan jangka pendek. BLT juga bisa mengurangi beban pengeluaran rumah tangga terbesar dan paling mendesak, seperti pembelian semacam makanan dan biaya perawatan kesehatan. Dengan demikian, hal ini dapat memberikan ruang terbuka bagi keluarga untuk tetap hidup di masa sulit dan dapat menstabilkan situasi ekonomi mereka, yang sebandingnya berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup.

Selain itu faktor lain dari keberhasilan program BLT adalah sikap pemda dalam hal akurasi pendataan dan juga distribusi. Salah satu tantangan besar dalam meningkatkan kesejahteraan pembinaan masyarakat melalui BLT, yaitu ketepatan sasaran (Aria Alfaizi et al., 2023; Herdiana, 2021). Program BLT yang salah sasaran bisa punya dampak ketidak adanya keadilan dalam distribusi bantuan, karena masyarakat yang patut mendapat bantuan malah tidak mendapatkannya. Berangkat dari kondisi ini, penting bagi pemerintah untuk konsisten dalam melakukan perbaikan dan pembaruan di bidang sistem pendataan sehingga sampai pada tahap penerimaan BLT, sehingga sesuai dengan sasaran penerima manfaat.

Dari berbagai sumber yang ada, dapat disimpulkan bahwa BLT termasuk salah satu alat yang sangat efektif dalam menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat atau pada khususnya dalam kondisi darurat (Wowiling, 2021; Yuliadi &

Sumitro, 2021). Akan tetapi, untuk menjamin program ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan, perlu adanya sinergi antara kebijakan jangka pendek dan program-program pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Program BLT yang beriringan dengan upaya peningkatan akses masyarakat terhadap peningkatan keterampilan masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung program bantuan ini.

3. Metode

Metode yang digunakan disusun untuk menjawab tiga tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini, yaitu:

- meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola bantuan BLT secara produktif;
- menciptakan system distribusi bantuan yang lebih transparan dan tepat sasaran; dan
- membangun sinergi antara akademisi dan pemerintah desa dalam pengelolaan bantuan sosial.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didesain agar tercapai sinergi antara dosen, pemerintah, dan masyarakat dalam pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah melakukan analisis lapangan atau observasi yang melibatkan survey awal mengenai status sosial dan ekonomi masyarakat yang memerlukan bantuan. Dosen bekerja sama dengan pemerintah Desa Timuato untuk mendata calon penerima BLT dengan melalui metode yaitu survey, wawancara, dan observasi langsung di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih jelas kebutuhan masyarakat dan tantangan bersumber dalam memperoleh bantuan.

Setelah datanya diperoleh, dilanjutkan dengan sosialisasi dan penyuluhan kepada warga tentang Program BLT yang akan dilaksanakan. Dosen dan pemerintah Desa Timuato berkomunikasi dengan masyarakat yang dilakukan dengan menjadwalkan pertemuan kepada masyarakat baik melalui pertemuan tatap muka dan media sosial yaitu komunikasi melalui WhatsApp. Di dalam sesi ini, masyarakat diberikan penjelasan mengenai proses dan tata pelaksanaan untuk mendapatkan bantuan, khususnya masyarakat yang berdomisili di Desa Timuato, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, serta hak dan kewajiban yang mereka terima atas program ini. Sosialisasi yang optimal dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi

masyarakat aktif dan mempercepat distribusi bantuan.

Untuk bisa mengetahui dampak positif pemberian BLT secara maksimal, kegiatan berikutnya adalah memberikan pelatihan kepada penerima atas pengelolaan keuangan keluarga. Peran dosen dalam pelatihan ini yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Dalam pelatihan ini juga, peserta dipandu langkah demi langkah untuk merencanakan keuangan rumah tangga dengan cerdas, memprioritaskan kebutuhan dasar, serta sama-sama bisa menggunakan BLT guna mencapai tujuan jangka panjang seperti tabungan dan memulai usaha kecil. Dengan pelatihan ini diharapkan warga yang menjadi sasaran pemberian BLT ini mampu menggunakan dana bantuan yang diberikan secara produktif. Selain itu, peningkatan dan pemberian penguatan terhadap mekanisme distribusi BLT yang lebih efisien dan tepat sasaran dilakukan juga dalam tahapan pelatihan tersebut. Dosen dalam hal ini berperan dalam memberikan informasi dan manajemen sistem, bekerja sama dengan pemerintah untuk menyusun sistem yang lebih baik dalam distribusi data berbasis data digital. Pemanfaatan software ataupun aplikasi berbasis teknologi seperti Microsoft Excel bisa untuk mempercepat pengolahan data penerima dan juga pengaliran dana. Dengan penerapan sistem digital ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam waktu pendataan dan distribusi serta penyalahgunaan dana bantuan.

Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian penting untuk memastikan keberlanjutan dan kelancaran program BLT. Dosen berperan merancang indikator kinerja untuk menilai dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat penerima BLT. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan *data impact assessment* pasca pemberian BLT, yaitu menerapkan survei dan interview dengan penerima bantuan. Umpan balik dari masyarakat ini digunakan sebagai acuan untuk mengetahui apakah program BLT mampu meningkatkan kondisi sosial ekonomi mereka dan memahami masalah-masalah yang mungkin saja datang muncul selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini juga menjadi dasar peningkatan program pada masa mendatang. Sebagai salah satu upaya meningkatkan partisipasi masyarakat, kegiatan ini juga diakhiri dengan pembentukan kelompok – kelompok diskusi dengan pihak pemerintah. Forum ini menjadi media komunikasi masyarakat untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi masalah yang dialami di lapangan dalam

penggunaan BLT, dan input dikaitkan dengan upgrading program. Dengan adanya forum seperti ini, komunikasi antara pemerintah Desa dan masyarakat desa Timuato, khususnya penerima manfaat BLT semakin maksimal.

Akhirnya, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memastikan efektivitas penyaluran bantuan BLT yang tidak hanya sekedar mengurangi dampak kemiskinan dalam waktu singkat melainkan telaah menstimulasi dasar pemberdayaan masyarakat. Sinergi dosen, pemerintah, dan masyarakat yang terintegratif secara menyeluruh dapat meningkatkan pengelolaan pelaksanaan program BLT. Hal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sistem bantuan sosial yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan karena program ini bukan hanya sekedar membantu masyarakat bertahan hidup, tetapi juga guna meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dan pemberdayaan ekonomi berkelanjutan.

4. Hasil

a. Penyelesaian penelitian dan pengumpulan data

Penyelesaian penelitian dan pengumpulan data pada tahap ini, tim dosen bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk melakukan survei dan wawancara beberapa warga masyarakat desa di wilayah binaan Program BLT. Data yang dikumpulkan menunjukkan adanya kebutuhan bantuan-pm finansial sosial bagi kelompok keluarga miskin rentan. Hasil survey dan wawancara dengan warga menunjukkan bahwa telah tercatat sekitar 500 keluarga yang memenuhi syarat untuk menerima bantuan ini.

Proses ini juga menemukan bahwa kurangnya pemahaman dari masyarakat atau sifatnya tidak faham tentang prosedur administrative yang dimana harus di lakukan agar mampu mendapatkan bantuan tersebut.



Gambar 1. Rapat pembahasan antara pihak pemerintah dan perwakilan masyarakat

b. Sosialisasi dan penyuluhan BLT

Sosialisasi dan penyuluhan program BLT berhasil menjangkau sebagian besar masyarakat yang menjadi sasaran program. Pemerintah Desa Timuato melaksanakan dua sesi pertemuan secara tatap muka dengan diikuti oleh 100 orang penerima dengan waktu dan sesi yang berbeda mengingat ruangan belum memadai untuk menampung jumlah penerima sebanyak 100 orang tersebut.

Tabel 1. Partisipasi masyarakat dalam sosialisasi

No	Kegiatan	Jumlah	Presentasi kehadiran (%)	Media Pelaksanaan
1	Sosialisasi tatap muka sesi 1	50	83% dari target 60)	Kantor Desa
2	Sosialisasi tatap muka sesi 2	50	100%	Kantor Desa
3	Sosialisasi via WhatsApp group	±90	Tidak terukur, informatif	Media sosial (WA)

Selain itu media sosial seperti WhatsApp juga digunakan untuk menjangkau masyarakat untuk penyebaran informasi kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tersebut. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, masyarakat menunjukkan perubahan pemahaman cukup signifikan baik dalam hal cara untuk mendapatkan bantuan, haknya sebagai penerima BLT, beserta bagaimana bantuan dapat dimanfaatkan dengan secara tepat.



Gambar 2. Sosialisasi dan penyuluhan BLT kepada penerima bantuan

c. Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga

Pelatihan manajemen keuangan keluarga yang diadakan selama dua sesi memperoleh hasil positif bagi peserta sebagai penerima BLT. Materi yang dibahas dalam materi ini adalah cara mengatur anggaran rumah tangga, pentingnya rencana hidup lebih pasti, serta cara menggunakan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dengan cara yang efektif dan efisien.

Tabel 2. Hasil pelatihan pengelolaan keuangan keluarga

No	Indikator evaluasi	Sebelum pelatihan (%)	Setelah pelatihan (%)	Selisih (%)
1	Mampu Menyusun anggaran rumah tangga	28	73	+45
2	Dapat membedakan kebutuhan vs. keinginan	41	76	+35
3	Menyisihkan dana untuk tabungan/usaha kecil	18	64	+46

Pasca pelatihan ini, hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 70% dari peserta melihat diri mereka sendiri mampu merencanakan keuangan keluarga mereka lebih sederhana dan bisa memisahkan antara kebutuhan yang lebih mendasar. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana BLT yang mereka terima semakin terstruktur dan seimbang dengan kebutuhan pangan serta pendidikan anak-anak mereka.

d. Perbaikan mekanisme distribusi BLT

Penyempurnaan mekanisme distribusi BLT ini menunjukkan bahwa dosen sebagai pihak akademisi beserta pemerintah Desa Timuato mampu memberikan dukungan teknologi melalui penggunaan literasi keuangan digital sebagai opsi untuk meningkatkan transparansi serta efektivitas distribusi BLT. Penggunaan literasi keuangan digital ini memastikan data penerima bantuan tersebut dapat diverifikasi secara *real-time* dan menjamin pada bantuan BLT disalurkan secara tepat kepada keluarga yang menerima.

Tabel 3. Efektivitas distribusi BLT pasca intervensi

No	Indikator	Sebelum intervensi (%)	Setelah intervensi (%)	Selisih (%)
1	BLT diterima tepat waktu	62	95	Waktu tunggu turun drastis
2	Kesalahan data penerima	17	4	Verifikasi digital mempercepat
3	Transparansi pelaporan (akses informasi publik)	39	88	Forum warga dan grup WA efektif

Sistem digital ini tidak hanya memungkinkan keamanan, tetapi juga mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi pada pendataan dan pengiriman

dana. Hasilnya, distribusi BLT menjadi lebih cepat serta efektif karena 95% penerima bantuan dana BLT mendapatkan dana tepat waktu tanpa harus menunggu lebih lama terkait distribusinya.

e. Evaluasi dampak program BLT

Evaluasi dampak program BLT menunjukkan bahwa BLT menghasilkan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Melalui survei yang dilakukan tepat setelah 6 bulan penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) disalurkan, hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 80% keluarga yang menerima BLT menilai adanya penambahan dana dalam kebutuhan mereka, terutama dalam aspek konsumsi pangan dan kunjungan ke layanan Kesehatan (74%).

Tabel 4. Evaluasi dampak BLT terhadap kesejahteraan

No	Aspek kesejahteraan	Persentase penerima yang merasakan peningkatan (%)
1	Akses makanan pokok	80
2	Akses layanan kesehatan	74
3	Kemandirian ekonomi (usaha kecil)	31
4	Literasi keuangan keluarga	70

Namun, evaluasi juga menemukan bahwa terkait peningkatan ekonomi lanjutan, beberapa keluarga masih tergantung dengan bantuan ini. Dari pertimbangan inilah, evaluasi ini menjadi penting untuk perancangan kebijakan lanjutan yang memprioritaskan pemberdayaan masyarakat sehingga mampu mandiri secara keuangan.



Gambar 3. Rapat pembahasan antara pihak pemerintah dan perwakilan masyarakat

f. Pembentukan forum masyarakat dan pemerintah

Pemerintah Desa Timuato Bersama warga masyarakat Desa Timuato sebagai penerima BLT membentuk forum diskusi lebih lanjut terkait program bantuan ini. Forum ini diharapkan dapat memberikan wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan pengalaman, memberikan ide, dan berdiskusi dengan pemerintah mengenai perbaikan program. Dari forum inilah kemudian lahir penguatan promotif dua arah antara penerima bantuan dengan pemerintah, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program BLT yang dilaksanakan di Desa Timuato, Kecamatan Telaga Biru.

5. Diskusi

Kegiatan pengabdian ini merupakan sinergitas antara peran dosen sebagai tenaga akademisi dan pemerintah Desa Timuato dalam rangka distribusi Bantuan Langsung Tunai (BLT). Kegiatan ini juga meliputi pelatihan kepada masyarakat sebagai penerima BLT yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih terkait penyaluran dan penggunaan dana BLT (Amrullah et al., 2021; Firdaus et al., 2021; Nacong & Lusiyanti, 2022). Peran dosen di dalam program ini sangat dinamis, bukan hanya memberikan penyuluhan tetapi juga memberikan pendampingan dan pemantauan terhadap pelaksanaan bantuan tersebut. Dosen, dengan latar belakang penelitian dan akademik, punya kontribusi lebih untuk pengelolaan keuangan dan menggunakan dana bantuan tersebut, khususnya seluruh masyarakat penerima BLT di Desa Timuato. Dosen juga memberikan dukungan penuh terhadap pemerintah Desa Timuato untuk menyusun alur distribusi bantuan yang lebih mudah, tepat sasaran, dan efisien (Wowiling, 2021). Hal ini begitu penting dalam upaya untuk menjamin dana yang diberikan bisa digunakan seefektif mungkin oleh masyarakat yang membutuhkannya.

Sinergitas antara dosen dan pemerintah sebagai penanggungjawab program BLT inilah yang menjadi faktor utama dalam pelaksanaan kegiatan BLT di Desa Timuato. Pemerintah desa memiliki informasi langsung tentang kondisi sosial dan ekonomi masyarakat (Azizah & Prabawati, 2021; Nafiah & Bharata, 2021; Puspitarini, 2017; Yuliadi & Sumitro, 2021), sementara dosen dapat memberikan solusi berbasis riset dan aplikasi atas dasar sumber acuan yang ada. Kolaborasi ini dapat difasilitasi dalam berbagai kegiatan seperti lokakarya, seminar, bahkan diskusi publik yang

melibatkan seluruh komponen masyarakat desa. Kerjasama yang baik antara pihak lain juga seperti pemerintah Kecamatan dan pemerintah Kabupaten Gorontalo tentu akan memperkuat jalannya distribusi bantuan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program tersebut.

Dalam pelaksanaannya, program BLT di desa terdapat beberapa macam tahapan yang harus dilakukan dimana tahapan tersebut harus dilaksanakan dengan baik (Firdaus et al., 2021). Salah satunya adalah pengecekan data penerima bantuan agar tidak terjadi kesalahan bahkan ketidaktepatan waktu penyaluran (Yuliana et al., 2022). Proses ini sangat penting mengingat hal ini menyangkut ketepatan sasaran dan penggunaan dana yang efektif. Selain itu, dosen memberikan pelatihan dan edukasi terkait pendataan dan pengawasan atas distribusi bantuan ini untuk memastikan bantuan sampai pada masyarakat yang seharusnya (Amran, 2022).

Salah satu tantangan yang paling signifikan dalam program BLT yaitu agar bantuan tersebut bisa tercapai atau sampai kepada mereka yang membutuhkan (Kubeni et al., 2023; Wowiling, 2021). Hal ini dimungkinkan karena adanya keragaman kondisi sosial dan geografisnya yang ada di desa. Oleh karena itu, dosen juga turut berperan memberikan edukasi tentang cara menggunakan bantuannya dengan penuh tanggungjawab bagi masyarakat penerima dan mendampingi dalam penyaluran dana bantuan. Jadi, kontribusi dosen dalam kegiatan ini bukan hanya menjadi alat pelengkap sementara, tetapi juga bisa menjadi aspek untuk kolaborasi jangka panjang.

Secara keseluruhannya sinergitas antara dosen dan Pemerintah desa Timuato dalam pengelolaan dan penyaluran program BLT menunjukkan dampak positif bagi masyarakat. Selain memberikan dana bantuan, program ini juga mampu memberikan dukungan dalam segi pendidikan ataupun edukasi (Choiriyah, 2018; Sasti, 2023; Yuliadi & Sumitro, 2021), sehingga masyarakat dapat memahami manajemen keuangan lebih baik dan masyarakat juga dapat menggunakan dana yang diterima dengan sebaik-baiknya. Kerja sama yang erat antara dosen dan pemerintah desa Timuato memberikan dampak positif yang signifikan kepada masyarakat yang merupakan kunci keberhasilan dan keberlangsungan program BLT ini serta bisa menjadi contoh program pengabdian masyarakat yang akan diterapkan di masa mendatang.

6. Kesimpulan

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu program utama pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi warga kurang mampu dalam segi ekonomi dan beberapa kriteria lain yang menjadi syarat penerima, sekaligus memberikan dampak bagi masyarakat tersebut lebih baik (Firdaus et al., 2021; Nafiah & Bharata, 2021). Dengan adanya sinergi antara dosen, pemerintah dan masyarakat, hal ini sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja dan efektifitas pelaksanaan program BLT. Dari kegiatan pengabdian ini, diketahui bahwa kolaborasi antara pihak akademik dan pemerintah dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif dan lebih optimal dimana adanya transparansi dan akuntabilitas dalam distribusi program BLT (Yuliana et al., 2022). Beberapa kegiatan yang dilakukan misalnya, penyuluhan ke masyarakat, pelatihan pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi dalam sistem distribusi telah mempercepat penyampaian bantuan dengan memastikan penyaluran bantuan secara efektif.

Intensitas kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan pokok yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara penyaluran BLT yang lebih tepat. Bersinergi antara dosen, pemerintah dan masyarakat berhasil menjawab berbagai tantangan dalam distribusi bantuan serta pula memastikan bantuan yang diterima oleh siapa yang membutuhkan. Kedepannya, hasil dan saran yang berasal dari kegiatan ini ialah adanya pembangunan program pemberdayaan ekonomi bagi penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk mengurangi ketergantungan dengan bantuan transfer tunai dan mendorong kemandirian masyarakat dari segi ekonomi. Selain itu, program ini juga telah memberikan kontribusi yang sangat nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Timuato Kecamatan Telaga Biru, dan menjadi salah satu indikator model peningkatan program bantuan sosial serupa di masa mendatang. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa potensi BLT memberikan dampak positif pada kesejahteraan jangka pendek, terutama pada pangan dan akses layanan kesehatan. Selain itu, pemberian solusi kesejahteraan yang berkelanjutan, perlu adanya program BLT dengan agenda pemberdayaan ekonomi berkelanjutan pula, seperti pelatihan keterampilan dan bina usaha kecil. Disamping itu, kegiatan forum diskusi antara masyarakat dan pemerintah juga menunjukkan adanya peningkatan komunikasi dan kepercayaan

yang mendorong kesuksesan pelaksanaan program BLT ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa distribusi yang tepat terkait program BLT disertai dengan pendampingan yang memadai dapat menjadi langkah nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kedepannya, perlu adanya program yang serupa terkait pemberdayaan ekonomi yang memiliki dampak panjang dan berkelanjutan agar masyarakat menjadi mandiri secara finansial serta peningkatan kualitas hidup masyarakat.

7. Referensi

- Amran, A. (2022). Implementasi kebijakan penyaluran dana bantuan langsung tunai (BLT) secara merata kepada masyarakat. *Jurnal Transparansi Publik (JTP)*, 2(1). <https://doi.org/10.29103/jtp.v2i1.7715>
- Amrullah, E. R., Pullaila, A., Hidayah, I., & Rusyiana, A. (2021). Dampak bantuan langsung tunai terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 38(2). <https://doi.org/10.21082/jae.v38n2.2020.91-104>
- Arasih, Y., Insari, R. D., & ... (2022). Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan gampong mandiri di Gampong Suak Puntong. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah...*
- Aria Alfaizi, H., Auliasari, K., & Orisa, M. (2023). Sistem pendukung keputusan penerima bantuan langsung tunai dana desa menggunakan metode fuzzy AHP. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(4). <https://doi.org/10.36040/jati.v7i4.7521>
- Azizah, A. N., & Prabawati, I. (2021). Implementasi kebijakan dana desa untuk penanganan pandemi Covid-19 di Desa Sukowidodo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *Publika*. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n4.p459-474>
- Bachtiar, L., & Mahradianur, M. (2023). Analisis data mining menggunakan metode algoritma C4.5 menentukan penerima bantuan langsung tunai. *Jurnal Informatika*, 10(1). <https://doi.org/10.31294/inf.v10i1.15115>
- Choiriyah, C. (2018). Implementasi kebijakan publik dalam penanganan kemiskinan: Studi implementasi program bantuan langsung tunai (BLT) di Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.36908/isbank.v3i2.42>
- Dewi, R., & Andrianus, H. F. (2021). Analisis pengaruh kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2005–2015. *Menara: Ilmu*, 15(2).
- Firdaus, T., Rafiuddin, R., & Mukrabin, M. (2021). Dampak bantuan langsung tunai (BLT) dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Oi Tui pada masa pandemi Covid-19 di tinjau dari perspektif. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2). <https://doi.org/10.52266/jesa.v4i2.753>
- Herdiana, dkk. (2021). Implementasi kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) dana desa bagi masyarakat terdampak COVID-19 di Kabupaten Sumedang: Isu dan tantangan. *Jurnal Inspirasi*, 12(1).
- Iping, B. (2020). Perlindungan sosial melalui kebijakan program bantuan langsung tunai (BLT) di era pandemi Covid-19: Tinjauan perspektif ekonomi dan sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.290>
- Iqbal, A. (2022). Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan terhadap pendataan dan pengalokasian bantuan langsung tunai dana desa (BLT-DD) pada masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu...*
- Kubeni, Siswoyo, M., & Hidayat, M. T. (2023). Efektivitas penyaluran bantuan langsung tunai dana desa pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(3). <https://doi.org/10.54783/jin.v5i3.771>
- Nacong, N., & Lusiyanti, D. (2022). Pendukung keputusan penerima BLT-dana desa menggunakan metode weight product. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Terapan*, 19(1). <https://doi.org/10.22487/2540766x.2022.v19i1.15692>
- Nafiah, I., & Bharata, R. W. (2021). Analisis efektivitas dan dampak pemberian bantuan langsung tunai (BLT) Covid-19 di Desa Podosoko. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 6(3). <https://doi.org/10.30736/jpens.v6i3.819>
- Nasrullah, M. A., & Annisa, R. (2021). Analisis bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat Tanah Laut pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 4(2). <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.65>
- Nusi, M., Prahara, S., & Razak, D. A. (2023). Implementasi kebijakan penanggulangan

- dampak Covid-19 melalui bantuan langsung tunai (BLT) (Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo). *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(1).
<https://doi.org/10.33603/publika.v11i1.8221>
- Puspitarini, E. W. (2017). Sistem pendukung keputusan dalam menentukan penerima BLT dengan metode weighted product model. *Smatika Jurnal*, 7(2).
<https://doi.org/10.32664/smatika.v7i02.155>
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2022). Evaluasi program BLT-dana desa kepada masyarakat miskin terdampak Covid-19 di Desa Patas Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Locus*, 14(2).
<https://doi.org/10.37637/locus.v14i2.1023>
- Sasti, M. P. (2023). Pola konsumsi keluarga penerima manfaat (KPM) bantuan langsung tunai dana desa (BLT-DD) di Desa Sejuah Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, 12(2).
- Sofi, I. (2021). Efektivitas bantuan langsung tunai dana desa dalam pemulihan ekonomi di desa. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(3).
<https://doi.org/10.33105/itrev.v6i3.280>
- Sulistiyorini, W., Srijani, N., & Berlianantiya, M. (2023). Peran program bantuan langsung tunai (BLT) dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pilangkenceng Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 11(1).
<https://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i1.15031>
- Wowiling, R. (2021). Peran pemerintah desa dalam penyaluran bantuan langsung tunai pada masyarakat di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 10(4).
- Yuliadi, I., & Sumitro, S. (2021). Efektifitas BLT Covid-19 di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa (studi konstruksi sosial kemiskinan). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3).
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5980>
- Yuliana, Y., Hawa, S., Marvirah, R., & Almi, I. (2022). Distribusi dana Bansos (BLT) masyarakat Ranto Panyang Barat Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Society: Pengamat...*, 2(1).
- Yusuf, N. R., Hidayat, R., & Djabbar, I. (2022). Kemampuan desa dalam mengelola bantuan

langsung tunai dana desa (BLT-DD) secara akuntabel. *Jurnal Neo Societal*, 7(1).
<https://doi.org/10.52423/jns.v7i1.21029>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).